

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

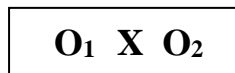
##### A. Jenis

Untuk memperoleh hasil yang baik, akurat, dan dapat diandalkan, peneliti memutuskan jenis penelitian yang sesuai. Hal ini penting jika ingin melakukan penelitian secara lebih tepat sasaran dan sistematis pada setiap langkah untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif pra-eksperimental untuk menguji efektivitas perlakuan khususnya penggunaan teknik simbolik modelling dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sugiyono (2019:22) mengemukakan “Penelitian kuantitatif merupakan cara berlandaskan pada filosofis positivis, berguna pada saat penentuan sampel dan populasi, menghimpun data dengan menggunakan instrumen tertentu serta digunakan pada saat menganalisis data berbentuk angka”. Selain itu biasa juga digunakan untuk mengkonfirmasi sesuatu yang penting dalam penelitian.

Bagan menunjukkan rancangan *pre-test-post-test* yang digunakan Sugiyono (2019:26)



*Bagan 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest – Posttest*

Keterangan :

$O_1$  : Pengukuran sebelum diberikan *treatment*

X : Perlakuan yang diberikan

O<sub>2</sub> : Pengukuran sesudah *treatment*

Dalam metode ini, pengukuran awal atau *pretest* dilakukan terlebih dahulu terhadap responden, kemudian intervensi, dan dilakukan *posttest* dengan instrumen pengukuran yang sama. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan, hasil pengukuran awal dan akhir akan dibandingkan. Jika hasil sebelum perlakuan lebih besar daripada hasil setelah perlakuan, metode ini tepat digunakan untuk mengubah variabel terikat. Namun, jika nilai setelah perlakuan meningkat, penerapan metode pemodelan simbolik melalui bimbingan kelompok dianggap efektif.

## **B. Tempat dan Waktu**

### 1. Tempat

Dilakukan di SMP Katolik St Yoseph Naikoten II Kupang Jln, E.R. Herewila No.27 Kota Kupang.

### 2. Waktu

Kegiatan tersebut akan berlangsung selama 8 bulan yaitu Januari hingga September 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Sugiyono (2019:145), “Populasi ialah sekelompok unsur digunakan untuk menarik kesimpulan atau menggeneralisasi. Populasi adalah keseluruhan hal yang perlu diukur dan diperiksa. Dalam hal ini, populasi mengacu pada kategori luas yang terdiri dari item atau subjek dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya”.

## 2. Sampel

Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling, menurut Sugiyono (2029:146), "Sampel adalah sebagian bagian dari populasi dan ciri-cirinya". Memberikan evaluasi sendiri terhadap sampel dalam populasi yang dipilih adalah teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling. Tujuh orang siswa yang motivasi belajar rendah kemudian dijadikan subjek penelitian.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang diselidiki. Studi ini menyelidiki dua variabel.

Menurut Sugiyono (2019: 75), "variabel independen disebut juga variabel bebas." Variabel bebas adalah variabel yang mengubah sesuatu karena adanya variabel terikat. Langkah berikutnya akan membahas penerapan teknik pemodelan simbolik melalui layanan konsultasi kelompok, yang merupakan faktor penting dalam penelitian ini.

- a) Rasional
- b) Pemberian contoh
- c) Praktek/Latihan
- d) Pekerjaan rumah
- e) Evaluasi

## 2. Variabel Dependen

Sugiyono (2019:76), mengatakan, ``Variabel terikat sering kali merupakan keluaran dan disebut variabel, variabel kriteria, dan variabel hasil.'' Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar (Y) dengan dimensi sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Senang bekerja mandiri
- d) Dapat mempertahankan pendapatnya
- e) Percaya pada hal yang diyakini

## E. Instrumen

Sebagaimana dikatakan Sugiyono (2019:181), "Alat ukur fenomena sosial dan alam yang diamati disebut instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Instrumen Pengumpul Data

Ketika digunakan untuk mengumpulkan data dari informan, angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden.

Menurut Sugiyono (2019:234), angket adalah alat pengumpulan data berupa pernyataan yang memerlukan tanggapan segera. Menurut Sugiyono (2019:236), ada dua tipe angket:

- a. Tipe positif: terdiri dari soal-soal yang jawabannya berupa penjelasan

- b. Tipe negatif: terdiri dari soal-soal yang jawabannya telah disediakan terlebih dahulu agar responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Peneliti memulai penyusunan kuesioner dengan membuat kisi-kisi (Lampiran 01). Angket motivasi belajar adalah alat yang digunakan (Lampiran 02). Peneliti menggunakan skala likert dalam angket motivasi belajar untuk memastikan responden menjawab setiap pertanyaan dengan benar.

Sugiyono (2019: 167) menyatakan, “Skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap, keyakinan, dan pandangan individu atau kelompok mengenai fenomena sosial”. Hal-hal berikut berkaitan dengan instrumen pengumpulan data: memerlukan penjelasan lebih lanjut .

#### 1) Pedoman Pemberian Skor

Penskoran tanggapan alternatif yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor Angket Motivasi Belajar

NO	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	4
2	Sesuai (S)	3
3	Tidak Sesuai (TS)	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:167)

#### 2) Ujicoba Angket

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memastikan hasil yang baik selama penelitian, validitas dan reliabilitas angket diuji sebelum digunakan. Akibatnya, angket yang dibuat oleh peneliti dan disetujui oleh supervisor

harus diuji pada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian untuk mengurangi kemungkinan orang yang sama akan menjawab kuesioner dua kali dan untuk meningkatkan validitas kuesioner. Sampel eksperimen angket penelitian ini berjumlah 30 responden, siswa kelas IXC SMP Katolik St Yoseph Naikoten Kupang tahun pelajaran 2023/2024. Data eksperimen dikumpulkan melalui penyebaran angket pada tanggal 28 Juli 2023 di kelas IXC. Nama-nama orang yang menjawab angket motivasi belajar (Lampiran 06) dan tabulasi (Lampiran 07).

a) Uji Validitas Angket

Sugiyono (2019:206), menyatakan “Validitas adalah ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu benda”. Instrumen yang memperoleh skor tinggi membuktikan validitasnya, sedangkan instrumen yang memperoleh skor rendah dianggap tidak valid. Validitas kuesioner harus diuji agar peneliti dapat memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan konsisten dengan variabel penelitian. Untuk mengecek apakah kuesioner tersebut valid peneliti memakai aplikasi SPSS versi 16.0 for windows.

Sesudah mengetahui  $r_{hitung}$ , selanjutnya dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  / harga kritik  $r_{product\ Moment}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $(r_{hitung} > r_{tabel})$  berarti valid maka angket motivasi belajar bisa dipakai. Sebaliknya jika  $(r_{hitung} < r_{tabel})$  hal ini berarti tidak valid smaka angket motivasi belajar tidak bisa dipakai. Tabel distribusi nilai

$r_{tabel}$  signifikansi 5% dan 1% dapat dilihat pada (Lampiran 08). Hasil membuktikan 30 angket valid dan bisa dipakai (Lampiran 09).

b) Uji Reliabilitas Angket

Siregar (2016:175), menyatakan “Kriteria suatu alat penelitian dikatakan reliabel apabila hasil koefisien reliabilitas  $alpha$  ( $\alpha$ ) > 0,6”. Dengan demikian jika diperoleh koefisien reliabilitas  $alpha$  ( $\alpha$ ) > 0,6 disimpulkan alat penelitian tersebut reliabel, sebaliknya jika diperoleh koefisien reliabilitas  $alpha$  ( $\alpha$ ) < 0,6, dikatakan angket tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	30

Dari hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar diatas nilai  $alpha$  sebesar  $0,836 > 0,6$ . Sehingga dikatakan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Instrumen Perlakuan

Peneliti fokus pada penerapan teknik pemodelan simbolik dan memberikan panduan cara penggunaan teknik pemodelan simbolik sesuai tahapan bimbingan kelompok (Lampiran 10).

Melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan, peneliti mendiskusikan persiapan operasional penggunaan metode pemodelan simbolik

dengan dosen pembimbing, memperhatikan langkah-langkah metode pemodelan simbolis dan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi.

## **F. Fase Penelitian dan Prosedur Intervensi**

### 1. Fase Penelitian

Metode pemodelan simbolis digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar melalui layanan bimbingan kelompok melalui tiga tahap pelaksanaan: pengukuran awal, perlakuan, dan pengukuran akhir.

#### *a. Pretest*

Pada tahap pengujian ini, dorongan belajar siswa diukur dengan alat angket. Jika responden memiliki waktu yang cukup, peneliti akan memberikan kuesioner kepada mereka. Proses pengambilan sampel terdiri dari beberapa langkah, menurut Nurgiantoro (Widiarso, 2011: 64):

1) Menentukan mean hipotetik :

$$M = \frac{(\sum \text{item X skor tertinggi}) + (\sum \text{item X skor terrendah})}{2}$$

2) Menentukan standar deviasi :

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

3) Menentukan kategorisasi dengan rumus :

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$



Sesuai dengan pendapat tersebut, langkah-langkah yang diperlukan untuk mengklasifikasikan motivasi belajar yang rendah sebagai berikut:

1) Mean hipotetik

$$M = \frac{(\sum 30 \times 4) + (\sum(30 \times 1))}{2} = \frac{(120) + (30)}{2} = \frac{(150)}{2} = 75$$

2) Standar deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (120 - 30) = \frac{90}{6} = 15$$

3) Kategorisasi

$$\text{Tinggi} : 75 + 15 = 90$$

Sedang : Untuk kategorisasi sedang ditentukan dari rentang diantara nilai kategori rendah dan tinggi yaitu 60 – 90

$$\text{Rendah} : 75-15 = 60$$

Tabel 3.4 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Skor
Tinggi	90-120
Sedang	60-89
Rendah	30-59

b. *Treatment*

Pada tahap ini intervensi diberikan dalam bentuk penerapan teknik pemodelan simbolik melalui layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang motivasi belajarnya rendah, dan dilakukan dalam sesi selama 90 menit.

c. *Posttest*

*Posttest* ini dilakukan dengan pemberian angket yang sama dengan *pretest* setelah menerapkan teknik atau perlakuan model simbolik terhadap sampel penelitian siswa. Peneliti membandingkan hasil *posttest* dengan hasil

*pretest* untuk melihat apakah ada perbedaan. Efektivitas penggunaan teknik symbolic modelling dalam bimbingan kelompok belum terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa ketika nilai *pretest* lebih tinggi dari pada nilai *posttest*. Sebaliknya, ketika nilai *pretest* lebih rendah dari pada nilai *posttest*, penerapan teknik modeling simbolik melalui bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Prosedur Intervensi

Penggunaan teknik modeling simbolis disesuaikan dengan tahapan bimbingan kelompok yakni :

- a. Pembentukan : siswa dikumpulkan untuk membentuk sebuah kelompok yang diharapkan agar dapat menciptakan dinamika sehingga tujuan dapat tercapai.
- b. Transisi/Peralihan : tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Kegiatan : merupakan tahap utama dalam kegiatan bimbingan karena pada tahap inilah masalah yang dihadapi akan dibahas sampai tuntas.
- d. Penyimpulan : tahap untuk meninjau kembali yang sudah dilewati oleh anggota dan disertai dengan refleksi mengenai apa yang kiranya diperoleh anggota selama kegiatan berlangsung.
- e. Penutupan : tahap menutup rangkaian kegiatan dan membuat kesepakatan untuk kegiatan yang akan datang diakhiri dengan ucapan perpisahan.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Dalam penelitian ini, angket motivasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019:242), "Analisis data adalah suatu kegiatan setelah terkumpulnya data dari seluruh responden atau sumber data lain."

#### a. Analisis Data *Pretest*

Rumus rata-rata digunakan untuk menganalisis data *pretest*, yaitu

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai *Pretest*

$\sum x_1$  : Jumlah keseluruhan skor (*pretest*)

$n_1$  : Jumlah responden

Sumber : Siregar (2016:21)

#### b. Analisis Data *Posttest*

Rumus mean digunakan untuk menganalisis data *posttest*:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Keterangan :

$\bar{x}_2$  : Pengukuran *Posttest*

$\sum x_2$  : Jumlah keseluruhan skor (*posttest*)

$n_2$  : Jumlah responden

Sumber : Siregar (2016:21)

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti perlu melakukan *pretest* dan *posttest* menggunakan mode uji t serta dianalisis dengan mode uji t dependen. Dengan rumus :

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$t$  : Nilai  $t$  yang dihitung

$d$  : Selisih skor sesudah melakukan *treatment* dan skor sebelum melakukan *treatment*

$M_d$  : Rerata dari gain ( $d$ )

$x_d$  : Deviasi skor gain terhadap reratanya ( $X_d = d_1 = M_d$ )

$x_d^2$  : Kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

$n$  : Subjek penelitian

Sumber : Ananda dan Fadhli (2018:282)

Selanjutnya, peneliti melakukan uji signifikansi terhadap nilai  $t$  yang mengacu pada daftar kritis  $t$  yang ditentukan oleh jumlah  $n$ , dengan  $dk = n-2$ .

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti:

- 1) Menetapkan 95% / 5% sebagai titik kritis
- 2) Menggunakan  $dk = n - 2$  sebagai patokan untuk menetapkan daerah kritis
- 3) Rumus *dependent*  $t_{test}$  untuk menentukan  $t_{hitung}$

- 4) Untuk melakukan perbandingan besar  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dilakukan uji signifikansi lakukan uji signifikansi
- 5) Sesuai dengan aturan, peneliti membuat interpretasi yaitu :
- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  5% menjelaskan intervensi memiliki pengaruh yang signifikan
  - b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  5% menjelaskan intervensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan

Hasil analisis data akan menunjukkan apakah teknik modeling simbolis meningkatkan variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa, atau tidak. Jika skor *pretest* lebih rendah daripada skor *posttest*, itu menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis meningkatkan motivasi belajar siswa, artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika skor *pretest* lebih tinggi daripada skor *posttest*, itu menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis meningkatkan motivasi belajar siswa.